

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal (Capital Market) dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisadiperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yangditerbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam pasar modal, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupunjangka panjang, baik negotiable ataupun tidak (Suad Husnan, 2011).

Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonomi, pasar modal memiliki fungsi sebagai fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus/investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (defisit). Sedangkan dalam fungsi keuangan, pasar modal memiliki peran sebagai penyedia dana bagi pihak yang membutuhkan dana. Bagi investor, pasar modal memberikan peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Bagi emiten, pasar modal memberikan alternatif sumber pendanaan lain untuk melakukan kegiatan ekspansi usaha selain kredit melalui perbankan.

Surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar modal terbagi menjadi dua, yaitu Debt Capital (modal utang) dan Equity Capital (modal ekuitas). Obligasi merupakan salah satu jenis modal hutang yang diperjualbelikan dalam pasar modal. Obligasi merupakan surat hutang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji daripihak-pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok hutang pada waktu yang akan ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Dengan demikian, obligasi dapat diartikan sebagai salah satu instrumen pasar modal yang memberikan pendapatan tetap. Sedangkan modal ekuitas yang diperjualbelikan di pasarmodal adalah saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Perkembangan pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat, jumlah efek yang tercatat di C-BEST sampai dengan 28 Desember 2015 naik menjadi 1.304, lebih besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 1.228. Jumlah investor saham

mengalami kenaikan sebesar 19 persen dari 364.465 per akhir Desember 2014 menjadi 413.607 per 28 Desember 2015. Kenaikan tersebut merupakan kenaikan tertinggi sejak kewajiban penerapan kepemilikan Single Investor Identification (SID) diterapkan di pasar modal Indonesia pada 2012. Direktur utama KSEI, Margeret M. Tang menyampaikan bahwa sampai dengan 28 Desember 2015, kepemilikan saham masih didominasi oleh investor asing dan investor lokal semakin mendominasi kepemilikan Obligasi Korporasi dan Sukuk. Investor lokal naik menjadi 93 persen dari sebelumnya 91 persen. Secara nilai, terdapat peningkatan baik pada kepemilikan investor asing maupun local (metrovnnews.com, 2016).

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat, jumlah efek yang tercatat di C-BEST dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Jumlah Efek yang Terdaftar C-BEST**

No	Jenis Efek	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Saham	517	540	563
2	Obligasi Korporasi	343	353	379
3	Obligasi Pemerintah	37	41	40
4	Waran	31	38	28
5	HMFTD	-	-	1
6	Medium Term Notes	90	116	161
7	Promissory Notes	-	-	-
8	Sukus	33	33	46
9	Surat Berharga Negara			
10	Efek Beragun Aset	5	6	8
11	Reksa Dana	72	72	63
12	Surat Berharga Real Estate	-	-	1
13	Surat Pembendaharaan Negara	-	-	2
	Total Efek	1138	1228	1304

Sumber: [www.ksei.com](http://www.ksei.com)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah efek yang paling diminati investor adalah saham. Jumlah saham yang tercatat di C-BEST setiap tahunnya mengalami peningkatan dan selalu lebih banyak dibandingkan dengan efek-efek yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor lebih tertarik untuk menginvestasikan kelebihan dananya di saham. Efek yang diminati investor setelah saham adalah obligasi.

Investasi obligasi memiliki perbedaan dengan investasi saham. Menurut Sapto Rahardjo (2003: 2-3), perbedaan investasi obligasi dibandingkan saham antara lain:

**Tabel 1.2. Perbedaan Obligasi dan Saham**

No	Perbedaan	Obligasi	Saham
1	Tingkat Keamanan	Volitalitas rendah	Volitalitas tinggi
2	Jenis Resiko	Relatif rendah	Relatif tinggi
3	Pembayaran Retrun	Memberikan aliran pendapatan yang tetap dari tingkat suku bunga	Pendapatan penghasilan yang diterima sangat fluktuatif dan tidak tetap, tergantung kondisi dan kinerja perusahaan.
4	Posisi dalam Struktur Keuangan Perusahaan	Memiliki Urutan yang lebih diutamakan untuk mendapatkan hak jika perusahaan mengalami likuiditas.	Memiliki urutan yang paling terakhir untuk mendapatkan hak jika perusahaan mengalami likuiditas.

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa investasi obligasi lebih memberikan keuntungan kepada investor dibandingkan dengan investasi saham. Meskipun investasi lebih memberikan keuntungan kepada investor, investor masih cenderung lebih memilih menginvestasikan kelebihan dananya ke saham. Perusahaan keuangan termasuk perusahaan perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian

Indonesia. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dan memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Perusahaan perbankan adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Risiko yang dimiliki bank jauh lebih besar dibandingkan perusahaan non keuangan (Herman Darmawi, 2012). Suad Husnan (2011) menyatakan bahwa dasar keputusan seseorang melakukan investasi adalah risk dan return. Risk atau risiko merupakan kemungkinan realized return berbeda dengan expected return. Sedangkan return merupakan tingkat keuntungan investasi.

Calon investor dapat memanfaatkan informasi akuntansi perusahaan untuk memperkirakan risk dan return yang akan diperoleh setelah melakukan investasi. Dalam proses pemerinkatan obligasi, PT.PEFINDO melakukan penilaian risiko yang mencakup risiko industri, risiko bisnis dan risiko keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan pengaruh risiko bisnis dan risiko keuangan terhadap peringkat obligasi perusahaan. Risiko bisnis perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan dan risiko keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan.

Investasi obligasi memiliki peluang risiko yaitu default risk (gagal bayar). Investor yang akan membeli obligasi seharusnya tetap memperhatikan default risk, yaitu peluang dimana emiten tidak mampu membayar kewajibannya.

Default risk bergantung pada kesehatan keuangan perusahaan emiten. Untuk menghindari hal tersebut terjadi, pihak investor seharusnya memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah peringkat obligasi perusahaan emiten.

Peringkat obligasi menyatakan tingkat keamanan suatu obligasi yang diterbitkan. Peringkat obligasi ini penting karena peringkat tersebut memberikan sinyal tentang probabilitas kegagalan utang suatu perusahaan. Peringkat obligasi adalah sumber legal insurance bagi investor dalam mengurangi kemungkinan terjadinya default risk dengan cara melakukan investasi hanya pada peringkat tinggi seperti peringkat BBB ke atas (Foster dalam Anna Purwaningsih, 2008). Peringkat obligasi adalah salah satu variabel yang diperhatikan oleh investor untuk melakukan investasi obligasi. Informasi yang terkandung di dalam peringkat menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan emiten untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki peringkat tinggi biasanya lebih disukai oleh investor daripada perusahaan yang memiliki peringkat rendah. Peringkat obligasi ini diberikan oleh agen pemeringkat yang independen, obyektif dan dapat dipercaya. Lembaga tersebut memberikan informasi pemeringkatan skala risiko, dimana salah satunya adalah sekuritas obligasi sebagai petunjuk sejauh mana keamanan suatu obligasi bagi investor. Keamanan tersebut ditunjukkan dengan kemampuan emiten dalam membayarkewajiban jangka panjangnya. Lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia adalah PT. PEFINDO, Standard and Poor's dan Moody's Investor Service. Lembaga pemeringkat yang terbesar dan dipercaya di Indonesia adalah PT.

PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia). Pemeringkatan dilakukan untuk memperkirakan kemampuan dari penerbit obligasi untuk membayar bunga dan pokok utang berdasarkan analisis keuangan dan kemampuan membayar kredit.

Sebagian besar perusahaan dan Bank Indonesia menggunakan peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT. PEFINDO untuk menarik para investor dan menilai keamanan perusahaan. Namun, dalam melakukan tugasnya PT. PEFINDO tidak menampilkan secara pasti dan urut perusahaan yang memiliki peringkat layak investasi. Urutan peringkat perusahaan sangat dibutuhkan oleh investor untuk menentukan di perusahaan mana investor akan menginvestasikan kelebihan dananya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kepastian pengaruh informasi akuntansi yaitu ukuran perusahaan dan rasio keuangan yang digunakan dalam pemeringkatan terhadap peringkat obligasi yang diterbitkan oleh PT. PEFINDO.

Pengujian peringkat obligasi melalui beberapa tahapan dan biasanya membutuhkan waktu dua bulan sebelum bisa diterbitkan dan dapat dibeli investor. Hanafi (2004: 431) menjelaskan tahap-tahap dalam proses pemeringkatan obligasi, yaitu melakukan review internal terhadap perusahaan yang mengeluarkan instrumen obligasi dan dari hasil review tersebut akan direkomendasikan kepada komite rating yang akan menentukan rating perusahaan tersebut. Beberapa hal penting yang dipertimbangkan oleh perusahaan pemeringkat efek dalam memberikan peringkat obligasi suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012: 300)

mengungkapkan faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan peringkat obligasi adalah faktor kualitatif dan kuantitatif. Salah satu faktor kuantitatif tersebut diantaranya adalah rasio keuangan. Berdasarkan situs yang disediakan oleh PT. PEFINDO, metodologi yang digunakan dalam melakukan pemeringkatan obligasi tergantung pada jenis industrinya. Dalam melakukan pemeringkatan obligasi, PT. PEFINDO menggunakan berbagai informasi internal perusahaan termasuk laporan keuangan. Metodologi pemeringkatan obligasi yang dilakukan oleh PT. PEFINDO untuk perusahaan keuangan termasuk perbankan salah satunya adalah penilaian risiko keuangan (financial risk). Penilaian risiko keuangan tergantung pada sektor industri masing-masing. Pada sektor industri perbankan, penilaian risiko keuangan dilihat dari permodalan, kualitas aset, profitabilitas, likuiditas dan fleksibilitas keuangan ([www.pefindo.com](http://www.pefindo.com), 2016). Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Sebelum melakukan investasi pada obligasi perusahaan, calon investor dapat memanfaatkan rasio keuangan perusahaan untuk memperkirakan risk dan return yang akan diperoleh setelah melakukan investasi. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metodologi penelitian yang digunakan oleh PT. PEFINDO. Adapun rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan perbankan, rasio solvabilitas (leverage) yang digunakan untuk menilai keberhasilan permodalan pada seluruh sector industri perusahaan keuangan termasuk perbankan dan rentabilitas digunakan untuk menilai profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan atau

margin pada seluruh sektor industri perusahaan keuangan termasuk perbankan. Home dan Wachowicz (2012) mengungkapkan ada lima jenis rasio yang penting untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan antara lain: rasio likuiditas, rasio leverage (solvabilitas), rasio cakupan (coverage), aktivitas dan rasio profitabilitas. Bodie, et al (2006) berpendapat bahwa perusahaan penerbit obligasi menggunakan basis pemeringkatan mereka kebanyakan dari analisis tren dan tingkat rasio keuangan perusahaan penerbit. Rasio-rasio penting yang digunakan untuk menilai keamanan adalah rasio cakupan (coverage ratio), rasio pengungkit (leverage ratio), rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio arus kas terhadap utang. Namun, teori tersebut tidak terbukti dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Satoto (2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Satoto (2011) menunjukkan bahwa rasio cakupan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas tidak mempengaruhi peringkat obligasi, hanya variabel rasio leverage yang memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Rika Yuliana (2011) melakukan penelitian yang menggunakan faktor akuntansi seperti size, leverage, profitabilitas dan market value ratio dengan pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa size dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara signifikan berpengaruh dalam memprediksi peringkat obligasi perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010. Kadek Yuni Lestari dan Herianta Wirawan Yasa (2014) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh corporate governance dan profitabilitas dengan menggunakan regresi logistik ordinal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak

berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2002-2012. Tri Hastutik (2014) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh rasio keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat sukuk (obligasi) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012. Penelitian ini menggunakan analisis regresi ordinal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari semua variabel independen yang diuji, hanya likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (CR) yang berpengaruh secara positif signifikan terhadap peringkat sukuk (obligasi). Erisha Nurul Uma (2015) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, maturity dan jaminan terhadap peringkat obligasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode obit. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah likuiditas, ukuran perusahaan, maturity dan jaminan berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi, sedangkan profitabilitas yang dinilai dengan net profit margin dan leverage yang dinilai dengan debt to equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terjadi inkonsistensi hasil yang diperoleh. Dari beberapa penelitian yang dikemukakan di atas, ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio leverage berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi, namun ada beberapa penelitian yang menyatakan rasio-rasio tersebut tidak signifikan

berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti ulang pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap peringkat obligasi.

Ukuran perusahaan (size) adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asset perusahaan. J.P Odgen dalam Widya Andry (2005) berpendapat bahwa total utang dan ukuran perusahaan mempunyai korelasi yang kuat dan positif. Pada umumnya perusahaan yang besar akan memberikan peringkat yang baik. Di samping itu, ukuran perusahaan juga bisa mempunyai korelasi terhadap tingkat risiko kebangkrutan atau kegagalan sehingga dapat mempengaruhi peringkat obligasi. Menurut Elton dan Grubber (1995), perusahaan besar memiliki risiko relatif lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, potensi mendiversifikasi risiko non-systemic semakin besar, sehingga membuat risiko obligasi perusahaan tersebut menurun. Menurut Rika Yuliana (2011) dan Erisha Nurul Uma (2015), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Bertolak belakang dengan penelitian tersebut, pada bulan Juni 2015 Fitch Ratings sebagai lembaga pemeringkat kredit menurunkan peringkat 4 bank besar Yunani. Bank-bank ini adalah National Bank of Greece, Piraeus Bank, Eurobank Ergasias, dan Alpha Bank. Penurunan peringkat obligasi tersebut semuanya menjadi CCC. Peringkat tersebut mencerminkan tingkat risiko kredit yang tinggi (Sinarharapan.co, 2015). Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengukur pengaruh ukuran perusahaan (size) terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka

penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan (size) terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015”.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Tabel 1.3

## Peringkat (Rating), Profitabilitas, LDR dan CAR dan Ukuran Perusahaan

NO	KODE	TAHUN	PERINGKAT	PROFITABILITAS	LDR	CAR	UKURAN PERUSAHAAN
1	BBKP	2013	idA+	0,793	85,80	15,10	10.840
		2014	idA+	0,760	83,89	14,20	10.892
		2015	idA+	0,753	86,34	13,56	10.952
2	BBRI	2013	IdAAA	0,864	89,77	21,60	11.769
		2014	IdAAA	0,896	90,19	19,06	11.848
		2015	idAAA	0,862	88,09	22,12	11.904
3	BBTN	2013	IdAA	0,741	104,42	15,62	11.091
		2014	IdAA	0,839	108,86	14,64	11.154
		2015	IdAA	0,811	108,78	16,97	11.220
4	BDMN	2013	IdAA+	0,841	95,1	17,9	11.238
		2014	IdAA+	0,834	92,6	17,8	11.289
		2015	IdAAA	0,833	87,5	19,7	11.290
5	BJBR	2013	IdAA-	0,758	96,47	16,51	10.880
		2014	IdAA-	0,859	93,18	16,08	10.896
		2015	IdAA-	0,862	88,13	15,85	10.981
6	BMRI	2013	IdAAA	0,801	82,97	14,93	11.845
		2014	IdAAA	0,893	82,02	16,60	11.897
		2015	IdAAA	0,843	87,05	18,60	11.957
7	BNGA	2013	IdAAA	0,836	96,02	16,4	11.339
		2014	IdAAA	0,855	101,11	14,77	11.362
		2015	IdAAA	0,889	99,74	13,75	11.388
8	BNLI	2013	IdAA+	0,834	90,00	14,51	11.189
		2014	IdAAA	0,837	90,13	13,79	11.268
		2015	IdAAA	0,869	89,02	15,21	11.289
9	BVIC	2013	IdA-	0,732	74,15	16,83	10.326
		2014	IdA-	0,722	75,20	17,22	10.311
		2015	IdA-	0,721	73,55	16,27	10.334
10	MAYA	2013	IdA-	0,760	85,61	14,07	10.989
		2014	IdA-	0,743	81,25	10,25	10.558
		2015	IdA-	0,736	82,99	12,97	10.643
11	NISP	2013	IdAAA	0,840	92,79	19,28	11.185
		2014	IdAAA	0,850	93,90	18,74	11.038
		2015	IdAAA	0,850	98,39	17,32	11.116

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas terlihat fenomena gap. Pada perusahaan-perusahaan bank bukopin Tbk tahun 2014 dimana profitabilitas turun sebesar 0,033, dari tahun sebelumnya, LDR perusahaan naik sebesar 1,91, CAR turun sebesar 0,9% dan ukuran perusahaan naik sebesar 0,052 sementara peringkat obligasi dan kekuatan obligornya idak mengalami perubahan dengan peringkat idA+

Tahun 2014 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk dimana profitabilitas naik sebesar 0,032 dari tahun sebelumnya, LDR naik sebesar 2,5 CAR turun sebesar 0.1% dan ukuran perusahaan naik sebesar 0,079 sementara peringkat obligasinya tidak berubah dan kekuatan obligornya tetap dengan peringkat idAAA. Hal ini sama terjadi dengan Bank Negara (Persero), Tbk tahun 2014 pofitabilitas naik sebesar 0,098 dari tahun sebelumnya, LDR naik sebesar 3,29, CAR turun sebesar 0.43%, dan ukuran perusahaan naik sebesar 0,063 sementara pemeringkat obligasinya dan kekuatan obligornya tidak mengalami perubahan dengan peringkat idAA.

Pada Bank Mayapada Internasional,Tbk, tahun 2014 dimna profitabilitas turun sebesar 7, LDR naik sebesar 4,36, CAR naik sebesar 3,82 dan ukuran perusahaan turun sebesar 0,431 sementara pemeringkat obligasinya dan kekuatan obligornya tidak mengalami perubahan dengan peringkat idA-. Berbeda dengan kasus diatas pada Bank Jabar Banten tahun 2015 profitabilitas naik sebesar 3, LDR naik sebesar 4,36, CAR naik sebesar 3,82, dan ukuran perusahaan naik sebesar 0,085 sementara pemeringkat obligasinya dan kekuatan obligornya tidak berubah peringkat idAA-.

Karena pentingnya peringkat obligasi bagi perusahaan penerbit maupun investor, serta masih terbatasnya penelitian yang dilakukan guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi suatu perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengajukan skripsi dengan judul

**“Analisis Pengaruh Profitabilitas, LDR, CAR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi ( Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015)”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan berusaha penulis jawab dalam skripsi ini ialah sebagai berikut : Apakah Profitabilitas, Loan to Deposit (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh pada peringkat obligasi yang dikeluarkan lembaga pemeringkat?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap peringkat obligasi.
2. Menguji pengaruh Loan To Deposit (LDR) terhadap peringkat obligasi.
3. Menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap peringkat obligasi.
4. Menguji pengaruh ukuran perusahaan (firm size)

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Untuk memperkuat penelitian sebelumnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi.
2. Sebagai tambahan informasi bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk membeli obligasi tertentu.
3. Sebagai bahan antisipasi sekaligus masuk bagi perusahaan yang akan mengeluarkan obligasi apabila menginginkan peringkat obligasi yang tinggi.

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi mengenai obligasi.

### 1.4. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi enam bab dengan sistematika penulis sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

#### BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan materi tugas akhir yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal, dan sumber

lainya. Landasan teori ini nantinya akan menjadi dasar dalam menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dalam tugas akhir.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, metode pemilihan sampel, serta metodologi penelitian yang digunakan dalam menjawab tujuan penelitian.

### BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas tentang sejarah perkembangan perusahaan dan menjelaskan perusahaan.

### BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil yang diperoleh dari pelaksanaan metodologi penelitian dalam Bab 3 untuk kemudian dianalisis sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

### BAB VI PENUTUP

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian, serta saran dari pihak-pihak yang berkepentingan khususnya terhadap hasil penelitian ini dan penyempurnaan penelitian selanjutnya.